TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4773

HUBUNGAN SIFAT PEMAKMUR MASJID DENGAN WORLDVIEW ISLAM

The Relationship Between the Characteristics of Mosque Prosperity Advocates and the Islamic Worldview

Muhammad Fathin Abdul Ghoffar & Kasori Mujahid
Institut Mambaul Ulum Surakarta
muhammadfathinabdulghoffar1998@gmail.com; kasori1967@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 24, 2024	Jan 8, 2025	Jan 20, 2025	Jan 25, 2025

Abstract

Mosques play a central role in the lives of Muslims as places of worship as well as educational, social and economic centers. This research analyzes the relationship between the prosperous nature of mosques and the Islamic worldview through a qualitative literature study. Eight main characteristics of mosque prosperity were identified, namely faith in Allah SWT, faith in the Last Day, prayer, zakat, fear of Allah, sincerity, perseverance, and patience. These qualities reflect the values of monotheism, ukhuwah, and responsibility, forming a holistic Islamic worldview that includes spiritual, social, and intellectual dimensions. Mosque prosperity is an example of integrating Islamic values in life, balancing relationships with Allah (habluminallah) and humans (habluminannas). This research emphasizes the important role of mosques and their prosperity in strengthening Islamic culture, forming Islamic character, and supporting a society based on an Islamic worldview, as well as being the basis for developing strategic mosque development programs.

Keywords: Mosque, Mosque Prosperity, Islamic Worldview, Islamic Character

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Masjid berperan sentral dalam kehidupan umat Islam sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini menganalisis hubungan sifat pemakmur masjid dengan pandangan hidup Islam (worldview Islam) melalui studi pustaka kualitatif. Delapan sifat utama pemakmur masjid diidentifikasi, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada hari akhir, sholat, zakat, takut kepada Allah, keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran. Sifat-sifat ini mencerminkan nilai tauhid, ukhuwah, dan tanggung jawab, membentuk worldview Islam holistik yang meliputi dimensi spiritual, sosial, dan intelektual. Pemakmur masjid menjadi teladan integrasi nilai Islam dalam kehidupan, menyeimbangkan hubungan dengan Allah (habluminallah) dan manusia (habluminannas). Penelitian ini menegaskan pentingnya peran masjid dan pemakmurnya dalam memperkuat budaya Islam, membentuk karakter Islami, dan mendukung masyarakat berbasis worldview Islam, serta menjadi dasar pengembangan program pembinaan masjid yang strategis.

Kata Kunci: Masjid, Pemakmur Masjid, Worldview Islam, Karakter Islami

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi penting dalam kehidupan umat Islam. Dari segi bahasa,masjid berarti tempat sujud. Karena sujud merupakan ciri ustama pekerjan sholat (Abuddin, 2021). Masjid sering disebut juga Baitullah (rumah Allah), yang fungsi utamanya digunakan sebagai tempat sholat, berdoa, mengaji Al-Qur'an, pengajian dan ibadah yang lain.(Ahmad Rifa'i, 2016). Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki fngsi sebagai sebuah tempat terjadinya proses pendidikan sebagaimana Nabi Muhammad saw telah berhasil menempatkan masjid sebagai pusat penyampaian risalahnya (Tamrin, 2018). Peranan masjid sangat besar melalui berbagai agenda, program dan proyek pengimarahan agar masjid dapat dikembalikan untuk membawa penganut Islam kepangkuan Islam. Ini menjadi semakin signifikan ketika umat Islam hari ini menghadapi krisis akidah sosial, politik dan identitas Muslim yang kritis (Tamuri, 2021)

Berjalannya waktu keberadaan masjid masyarakat mulai berkembang dan mulai menunjukkan eksistensinya. hal ini tidak luput dari kerja keras dan kerjasama pengurus harian masjid/ takmir masjid. Takmir masjid adalah seseorang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid baitullah (Nila, 2021). Mereka berlomba-lomba untuk mengabdikan diri sebagai pemakmur masjid. Para pemakmur masjid, yakni individu yang aktif dalam menjaga, memakmurkan, dan mengelola masjid, memiliki peran signifikan dalam merealisasikan fungsi-fungsi tersebut. Pembagian tugas ketakmiran berdasarkan hasil musyawarah yang diadakan di masjid. Ada

yang bertugas menjadi ketua, sekertaris,bendahara, hingga divisi-divisi ketakmiran yang membuat masjid semakin aktif dengan kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam upaya memakmurkan masjid menjadi bagian yang sangat penting. Keterlibatan masyarakat ini mencakup keterlibatan dalam kepengurusan takmir dan keterlibatan sebagai jamaah (Estri,2023) Keaktifan dan sifat-sifat para pemakmur masjid mencerminkan kualitas penghayatan mereka terhadap ajaran Islam yang berdampak langsung pada terbentuknya worldview Islam dalam kehidupan mereka.

Worldview Islam adalah cara pandang seseorang terhadap dunia yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti tauhid, akhlak mulia, dan keadilan. Worldview Islam juga berarti "the vision of reality and truth that appears before our mind's eye revealing what existence is all about". Ini berarti bahwa worldview Islam tidak hanya terbatas pada pandangan dunia fisik, tetapi juga mencakup dimensi metafisik yang mendalam (Al-Attas, 2014). Cara pandang ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial, politik, dan budaya. Para pemakmur masjid, melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas masjid, memainkan peran penting dalam membentuk dan menyebarkan nilai-nilai tersebut di tengah masyarakat. Nilai – nilai yang berasal dari ajaran agama islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan hadist (Imelda, 2017). Sifat-sifat yang mereka miliki, seperti keikhlasan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kebersamaan, berkontribusi dalam mengembangkan worldview Islam.

Penelitian tentang hubungan sifat para pemakmur masjid dengan worldview Islam menjadi penting. Hal ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana individu yang aktif di masjid membentuk pola pikir yang sesuai dengan ajaran Islam. Masjid sebagai pusat peradaban Islam tidak hanya berfungsi untuk kepentingan individu. Masjid juga memiliki fungsi Tarbiyyah (pendidikan), Ijtimaiyyah (sosial budaya) dan Iqtishadiyah (sosial ekonomi) (Basri, 2018). Dengan demikian, kajian ini dapat mengungkap bagaimana masjid dan pengelolanya berkontribusi dalam penguatan budaya Islam.

Para pemakmur masjid menjadi teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dikesehariannya. Sikap dan teladan yang mereka tunjukkan membawa kesimpulan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut akan menimbulkan dampak yang baik juga untuk dunia pendidikan. Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah

masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam (Yenni, 2021).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami pentingnya peran masjid dan para pemakmurnya dalam membentuk worldview Islam. Pemahaman tentang hubungan antara sifat para pemakmur masjid dan worldview Islam dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pembinaan masjid yang lebih efektif dan strategis. Dengan memahami pentingnya sifat-sifat individu yang memakmurkan masjid, diharapkan masjid dapat terus berperan sebagai motor penggerak dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dan membangun komunitas Muslim yang berlandaskan pada worldview Islam yang kokoh.

METODE

Penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka atau tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian. Tinjauan pustaka ini memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasikan sebelumnya (Mahanum 2021). Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada (Fadli, 2021). Metode ini dipilih untuk menganalisis sifat-sifat para pemakmur masjid dalam konteks nilai – nilai islam serta hubungannya dengan worldview islam berdasarkan kajia literatur yang mendalam.

HASIL

Berikut ini adalah hasil pembahasan yang ditulis dalam bentu tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan efisiententang hubungan antara sifat-sifat pemakmur masjid dengan worldview islam :

Table 1. Hasil Penelitian Hubungan Sifat – Sifat Pemakmur Masjid dengan Worldview Islam.

Sifat Pemakmur Masjid	Deskripsi Sifat Hubungan dengan Worldview Islam
Iman kepada Allah SWT	Didalam Surah At-Taubah : 18 ditegaskan bahwa yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir. Membentuk worldview

	islam yang berlandaskan tauhid, yaitu keyakinan mutlak kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta
Iman pada hari akhir	Pemakmur masjid yakin seluruh perbuatannya akan dipetanggungjawabkan di yaumul akhir. Membentuk dan menguatkan pandangan hidup islami tentang orientasi kehidupan akhirat
Mengerjakan sholat	Salah satu ciri pemakmur masjid adalah sholat yang menjadi jalan penghubung dengan Allah dan ciri ini telah ditegaskan dalam Surah At-Taubah : 18. Menegaskan pentingnya spiritualitas dan hubungan langsung dengan Allah dalam membentuk pola pikir dan tindakan seorang muslim
Melaksanakan zakat	Salah satu sifat bemakna sosial yang sangat dalam adalah dengan berzakat dan ciri ini telah ditegaskan dalam Surah At-Taubah : 18. Membentuk worldview islam yang berjiwa sosial dan peduli terhadap sesama
Takut hanya kepada Allah SWT	Takut hanya kepada Allah SWT menjadikan para pemakmur masjid menjadi pribadi yang tak gentar menghadapi rintangan dan cobaan. Ciri ini juga disebutkan didalam Surah At-Taubah : 18. Selaras dengan pandangan hidup islam/worldview islam tentang keteguhan iman seorang muslim yang kokoh dalam menghadapi ujian hidup
Ikhlas	Melaksanakan aktivitas dengan mengaharapkan ridho dari Allah SWT. Pencerminan nilai-nilai tauhid. Pengabdian hanya kepada Allah SWT semata. Menguatkan pandangan hidup islami yang bertujuan meraih ridho Allah SWT.
Ketekunan	Bertekad untuk selalu meningkatkan kualitas ilmu agama dan ibadah Memotivasi peningkatan kemampuan yang berbasis ilmu pengetahuan sebagai suatu hal yang wajib di dalam islam.
Kesabaran	Bersabar dalam usaha dan setiap amal meskipun banyak rintangan dan halangan yang dihadapi Sesuai dengan pandangan hidup islami/worldview islam, sabar adalah salah satu pilar penting untuk menyikapi seluruh permasalahan hidup

Tabel ini menunjukkan bahwa sifat-sifat yang dimiliki oleh pemakmur masjid tidak hanya berdampak pada aktivitas di masjid, tetapi juga memperkuat worldview Islam yang mencakup nilai-nilai tauhid, ukhuwah, dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara sifat-sifat pemakmur masjid dengan worldview Islam, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1. Ada 8 sifat pemakmur masjid yang disebutkan dalam tabel tadi. Diantaranya adalahman kepada Allah SWT, iman kepada hari akhir, mengerjakan sholat, melaksanakan zakat, takut hanya kepada Allah SWT, ikhlas, ketekunan dan kesabaran. Sifat-sifat tersebut mencerminkan nilai-nilai fundamental yang berlandaskan tauhid, kepatuhan, dan pengabdian kepada Allah SWT. Ini sebagai bukti bahwa para pemakmur masjid memiliki pandangan hidup yang berasaskan islam. Mereka mampu menyeimbangkan habluminallah dan habluminannas dengan seimbang dan proporsional. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hubungan tersebut:

1. Iman kepada Allah SWT

Islam sebagai ajaran yang bersifat transenden, dalam perjalanan sejarahnya telah berhasil mewujudkan pola-pola pandangan dunia (wordview) tertentu bagi manusia. Pola-pola pandangan yang mendunia dalam pranata, institusi sosial dan kebudayaan itu turut mempengaruhi perkembangan dunia (Luqman H.,2022). Basis dari agama ini adalah iman kepada Allah yang tercermin pada sifat para pemakmur masjid. Dalam Surah At-Taubah ayat 18, disebutkan bahwa pemakmur masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan kepada Allah SWT menjadi dasar utama dalam membentuk worldview Islam.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah Hadits Nabi yang artinya: Iman ialah mengenal dengan hati, mengucap dengan lidah dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (HR. Ibnu Majah). Berdasarkan Hadits diatas jelaslah bahwa iman adalah keyakinan, ucapan dan perbuatan sekaligus. Apabila salah satu dari tiga unsur tersebut tidak terpenuhi maka imannya seseorang tidak sempurna. Oleh karena itu keimanan harus direalisasikan dalam bentuk ucapan dan perbuatan sehari-hari (Luqman H.,2022). Dengan keyakinan mutlak kepada Allah sebagai Sang Pencipta, seseorang mampu memahami bahwa seluruh aktivitasnya berorientasi kepada nilai-nilai tauhid.

2. Iman pada hari akhir

Diantara rukun iman adalah iman kepada hari akhir, yaitu mempercayai bahwa seluruh alam semesta ini dan segala isinya pada suatu saat nanti akan mengalami kehancuran dan mengakui bahwa setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan yang kekal abadi (Shokhibul A.,2022).

Keyakinan terhadap Hari Akhir mendorong umat Islam untuk meningkatkan moralitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang keadilan ilahi dan kehidupan setelah kematian (Hanifah et al.,2025).

Pemakmur masjid yang percaya pada hari akhir memiliki keyakinan bahwa semua amal perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di yaumul akhir. Amal adalah satu-satunya milik manusia yang dibawa mati. Sehingga amal perbuatan yang pernah di perbuatnya di dunia akan mengikuti pelakunya. Karena amal perbuatan masing-masing insan juga menyertai pelakunya selama di dalam kubur juga sampai di hari akhirat kelak (Munir K., 2019). Keyakinan ini membentuk pandangan hidup Islami yang berorientasi pada kehidupan akhirat, sehingga setiap tindakan yang dilakukan senantiasa dilandasi oleh kesadaran untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.

3. Mengerjakan sholat

secara dimensi fikih, salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang telah di tentukan oleh agama (Sentot H, 2007). Sholat merupakan ibadah yang menjadi penghubung/komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya. Seluruh keluh kesah dan doa akan disampaikan seorang hamab kepada Allah SWT melalui sholat. Dan jarak dekat seorang hamba kepada Allah SWT adalah pada saat sujud didalam sholatnya.

Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, shalat juga dapat dijadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup. Shalat mengajarkan tentang kedisiplinan kepada pelakunya, dimana seorang muslim akan melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Mistiningsih et al.,2020). Sebagai ciri khas pemakmur masjid, sholat juga disebutkan dalam Surah At-Taubah ayat 18. Hal ini menegaskan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan seorang muslim. Sholat, pola pikir dan tindakan seorang muslim akan lebih terarah sesuai ajaran Islam.

4. Melaksanakan zakat

Zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu membayarnya dengan persyaratan tertentu dan diperuntukkan bagi mereka yang membutuhkan dengan persyaratan tertentu pula (Hasan, 2010). Oleh sebab itu, zakat menjadi salah satu landasan keimanan seorang muslim, dan zakat juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas keislaman yang merupakan

bentuk komitmen solidaritas seorang muslim dengan sesama muslim yang lain (Ali Ridlo, 2014).Zakat adalah salah satu sifat pemakmur masjid yang mencerminkan kepedulian sosial.

Zakat juga memiliki peran yang begitu luas. Salah satu peran yang dimiliki oleh zakat adalah peran terhadap pengurangan angka kemiskinan masyarakat (Ismail, 2005). Dengan berzakat, pemakmur masjid menunjukkan jiwa sosial yang tinggi, sebagaimana ditegaskan dalam Surah At-Taubah ayat 18. Hal ini memperkuat worldview Islam/pandangan hidup Islam yang berfokus pada keseimbangan antara hubungan dengan Allah (hablum minallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas). Keseimbanganhubungan itulah yang dimiliki para pemakmur masjid.

5. Takut hanya kepada Allah SWT

Perasaan takut manusia dalam kisah-kisah Al-Qur'an cakupannya sangat luas. Bukan hanya ketakutan dunia seperti kelaparan, kehilangan nyawa dan harta benda, bencana alam, dan kematian, namun juga ketakutan akan kematian di akhirat (Sirajudin et al., 2023). Ketakutan di alam akhirat mendorong manusia untuk memiliki perasaan takut kepada Allah SWT/khasyatullah. Setiap pemilik khasyyatullah akan mampu memberikan implikasi terhadap kehidupannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial (Eko Zulfikar, 2020).

Implikasi dari rasa takut kepada Allah SWT akan membuat seseorang menjadi baik kepribadianya di berbagai sisi. Dia akan selalu memperbaiki hubungannya dengan Allah dan manusia. Rasa takut kepada Allah SWT ini juga dimiliki oleh pemakmur masjid sehingga membuatnya menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Sifat ini, sebagaimana disebutkan dalam Surah At-Taubah ayat 18, mencerminkan keteguhan iman seorang muslim. Dalam worldview Islam, rasa takut hanya kepada Allah memberikan keberanian dan ketenangan dalam menjalani kehidupan.

6. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu topik kajian psikologi Islam yang memiliki kedudukan sangat tinggi dalam agama. Hal ini dikarenakan ikhlas merupakan perintah terbesar Allah, salah satu syarat diterimanya amal ibadah, lawan dari kesyirikan, dan pondasi dari berbagai akhlak mulia (Farra, 2022). Sifat ikhlas ini menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas pemakmur masjid. Ikhlas menjadikan seseorang mengutamakan ridho Allah SWT semata dalam setiap amal yang dia kerjakan. Hal ini mencerminkan nilai pendidikan tauhid yang kokoh dan memperkuat pandangan hidup Islami.

7. Ketekunan

Mufasir menyebut tekun adalah orang yang beribadah dengan selelah-lelahnya hingga dia tidak tahu bahwa dirinya lelah atau bisa diartikan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Dari pendapat mufasir dapat diketahui indikator ketekunan dari AL Muzammil ayat 1-8 adalah orang yang Memiliki tujuan yang jelas, sabar, fokus, sepenuh hati, sungguh-sungguh dalam bekerja, beribadah maupun belajar (Firdaus, 2019). Pemakmur masjid adalah sosokyang tekun dalam meningkatkan kualitas ilmu agama dan ibadah. Hal ini menunjukkan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Ilmu pengetahuan memiliki tempat yang agung di dalam agama islam. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai suatu kewajiban yang mendukung pembentukan pandangan hidup Islami yang progresif dan berbasis ilmu.

8. Kesabaran

kesabaran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Makna kesabaran dapat bervariasi sesuai dengan berbagai kondisi dan masalah yang dihadapi, baik itu dalam situasi yang positif maupun dalam situasi yang sulit. Kehadiran kesabaran menjadi kunci untuk menghadapi tantangandengan bijaksana dan tegar (Alhakimi, 2023). Kesabaran merupakan salah satu pilar penting dalam worldview Islam. Pemakmur masjid yang bisa bersabar menghadapi ujian dan rintangan mencerminkan sifat yang sejalan dengan pandangan hidup Islam. Sabar menjadi value yang mendukung pemakmur masjid ketika menyikapi persoalan hidup yang kompleks dengan bijaksana.

Keseluruhan sifat-sifat ini membentuk worldview Islam yang holistik, mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan intelektual. Pemakmur masjid tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi dalam menciptakan

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sifat-sifat pemakmur masjid, seperti iman kepada Allah SWT, kepercayaan akan hari akhir, pelaksanaan sholat, kewajiban zakat, ketakutan hanya kepada Allah, keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran, memiliki peran yang krusial dalam membentuk pandangan hidup Islam yang menyeluruh. Sifat-sifat ini tidak hanya menguatkan dimensi spiritual individu, tetapi juga mencerminkan keseimbangan yang harmonis antara hubungan dengan Allah (habluminallah) dan interaksi dengan sesama manusia

(habluminannas). Dengan berlandaskan nilai-nilai tauhid, keimanan, kepatuhan, serta pengabdian kepada Allah SWT, para pemakmur masjid mampu mewujudkan perspektif hidup Islami yang progresif, berbasis ilmu, berorientasi pada kehidupan setelah mati, serta memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial

DAFTAR PUSTAKA

Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, *12*(1). https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/489/428.

Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, *10*(02), 155-163. https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/758.

Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(3), 414-432. https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/5203.

Tamuri, A. H. (2021). Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat:(The Concept And The Implementation Of The Role Of Masjid In Elevating The Society). *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 1-12. https://doi.org/10.53840/almimbar.v1i1.11

NILA, R. (2021). *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).Estri, L. S. (2023). Keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan di masjid agung baitussalam purwokerto (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri). http://repository.radenintan.ac.id/12882/.

Al–Attas, S. M. N. (2014). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Penerbit UTM Press.https://books.google.co.id/books?id=PKugBQAAQBAJ&printsec=front_cover&redir_esc=y

Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 227-247. https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128

Basri, J. (2018). Masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat. *Jurnal Naratas*, *1*(1), 22-28.https://doi.org/10.37968/jn.v1i1.11

Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(02).Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153

Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20

Hakim, L. (2022). Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *3*(3), 91-109.

Hakim, L. (2022). Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam. https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/750

Dzakirah, H., Fadhilah, N., Falah, H., Lisa, L., & Wismanto, W. (2025). Keyakinan Beriman Kepada Hari Akhir Dalam Perspektif Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(1), 35-43. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.226

Arifin, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir. *Jurnal Mas Mansyur*, *1*(1). https://journal.um-surabaya.ac.id/MasMansyur/article/view/13149

Munir, K. (2019). *Wawasan Pertanggungjawaban Amal Manusia Dalam Alquran* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8380/

Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, *2*(2), 157-171. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/856

Haryanto, S. (2007). Psikologi Shalat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat oleh-oleh Isra'Mi'raj Nabi Muhammad SAW). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

II, B., & PAJAK, T. U. T. Z. D. A. Pengertian Zakat Secara Umum 1. Pengertian Zakat.: http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3123/

Ridlo, A. (2014). zakat dalam perspektif Ekonomi Islam. *Al-'Adl*, *7*(1), 119-137.

Barni, M. (2023). Takut dalam Al Quran dan Hadits. *Al Manar*, *1*(2), 108-118. https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/1081

Zulfikar, E. (2019). Takut Kepada Allah Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Sufistik Ayat-Ayat Khasyyatullah. *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, *13*(1). https://www.academia.edu/download/73628090/3452.pdf

Rahmania, F. A. (2022). Peran Ikhlas sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Islam*, *9*(1). https://doi.org/10.47399/jpi.v9i1.127

Firdaus, M. I. (2019). *Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al Muzzammil Ayat 1-8 (Kajian Tafsir Al Azhar)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1210

Alhakimi, I. M., & Imawan, D. H. (2023). The Meaning of the Word Patience in the Study of Tafsir Maudhu'i. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, *11*(02), 240-251. https://doi.org/10.32332/nizham.v11i02.7554